

BAB II
GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG DAN ORGANISASI
KEMASYARAKATAN DI KOTA SEMARANG

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki cakupan wilayah seluas 373,70 km² dengan ketinggian rata-rata mulai dari 0,75 meter hingga 348 meter di atas garis pantai. Posisi kota ini tepatnya terletak di antara garis 6°50' – 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35'-110°50' Bujur Timur. Selain menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Kota Semarang yang mendapatkan julukan sebagai Kota Lumpia ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara dengan panjang garis pantai 13,6 km.

Tabel 2.1
Batas Wilayah Kota Semarang

Uraian	Batas Wilayah	
	Letak Lintang	Keterangan
Sebelah Utara	6° 50' LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	7° 10' LS	Kabupaten Semarang
Sebelah Barat	109° 50' BT	Kabupaten Kendal
Sebelah Timur	110° 35' BT	Kabupaten Demak

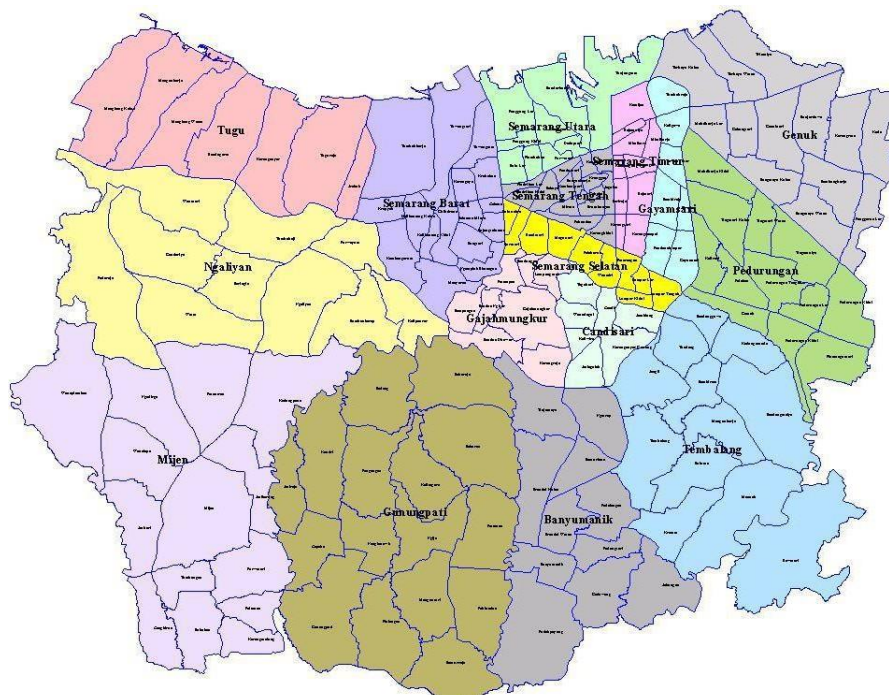
Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/>

Posisi geografis Kota Semarang dinilai sangat strategis karena penempatannya yang berada pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa. Lokasi

Kota Semarang yang berada di tengah-tengah Pulau Jawa bagian utara memungkinkan terjadinya mobilitas orang maupun barang baik inter Pulau Jawa, antar pulau, hingga antar negara. Selain itu, Kota Semarang juga berperan penting dalam menjadi simpul transportasi di regional Jawa Tengah baik transportasi jalur laut, darat, maupun udara. Kota Semarang sendiri mempunyai semboyan yakni Semarang Kota Atlas yang berarti Aman, Tertib, Lancar, Asri, dan Sehat.

Gambar 2.1

Pembagian Wilayah Administrasi Kota Semarang



Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/>

Wilayah Kota Semarang secara administratif terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Dari 16 kecamatan tersebut, dua di antaranya memiliki wilayah terluas yakni Kecamatan Mijen dengan luas wilayah

mencapai 57,55 Km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah 54,11 Km². Baik Mijen maupun Gunungpati merupakan kecamatan yang berada di daerah dataran tinggi di mana sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan perkebunan dan persawahan. Sementara itu, kecamatan dengan wilayah terkecil di Kota Semarang adalah Kecamatan Semarang Selatan dengan cakupan wilayah seluas 5,93 Km² diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah dengan luas wilayah 6,14 km². Keduanya merupakan area pusat kota yang menjadi sentral bagi kegiatan perekonomian maupun bisnis di Kota Semarang.

Tabel 2.2
Luas Wilayah Kecamatan di Kota Semarang

Kecamatan/	Luas Wilayah/ Area (Km²)
Mijen	57.55
Gunungpati	54.11
Banyumanik	25.69
Gajah Mungkur	9.07
Semarang Selatan	5.928
Candisari	6.54
Tembalang	44.2
Pedurungan	20.72
Genuk	27.39
Gayamsari	6.177
Semarang Timur	7.7
Semarang Utara	10.97
Semarang Tengah	6.14
Semarang Barat	21.74
Tugu	31.78
Ngaliyan	37.99
Kota Semarang	373.7

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/>

Apabila ditinjau dari lokasi datarannya, wilayah Kota Semarang dibagi menjadi dua bagian. Daerah dengan dataran rendah atau yang sering disebut sebagai Semarang Bawah memiliki ketinggian 0,75– 90,56 mdpl. Bagian ini meliputi Kecamatan Tugu, Ngaliyan, Semarang Barat, Semarang Utara, Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Selatan, Gajahmungkur, Gayamsari, Pedurungan, dan Genuk. Sementara itu, daerah dataran tinggi di bagian selatan atau yang kerap disebut sebagai Semarang Atas ketinggiannya berkisar antara 90,56 – 348 mdpl. Bagian ini terdiri dari Kecamatan Candi, Mijen, Gunungpati, Tembalang, dan Banyumanik.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Penduduk didefinisikan sebagai setiap individu yang secara resmi tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih, serta mereka yang tinggal kurang dari 6 (enam) bulan tetapi berniat untuk menetap. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil), jumlah penduduk Kota Semarang pada bulan Juni Tahun 2022 mencapai angka 1.688.133 jiwa. Dengan luas wilayah 373,70 km², Kota Semarang memiliki kepadatan penduduk sebanyak 4.441 jiwa/km persegi.

Kepadatan penduduk di Kota Semarang sendiri cenderung naik seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pada tahun 2022, Kota Semarang mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,21%. Meski demikian, penyebaran penduduk pada masing-masing kecamatan di Kota Semarang masih belum merata. Rincian jumlah penduduk berdasarkan kecamatan di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2022

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Semarang Tengah	28.123	30.470	58.593
2	Semarang Barat	76.484	78.875	155.359
3	Semarang Utara	59.775	61.151	120.926
4	Semarang Timur	34.364	36.362	70.726
5	Gayamsari	35.986	36.700	72.686
6	Gajah Mungkur	28.842	29.738	58.580
7	Genuk	61.963	61.431	123.394
8	Pedurungan	97.569	99.181	196.750
9	Candisari	38.629	39.811	78.440
10	Banyumanik	70.661	72.372	143.033
11	Gunungpati	49.292	49.404	98.696
12	Tembalang	93.891	94.444	188.335
13	Tugu	17.198	17.028	34.226
14	Ngaliyan	70.705	71.354	142.059
15	Mijen	39.613	39.619	79.232
16	Semarang Selatan	32.754	34.344	67.098
Total		835.849	852.284	1.688.133

Sumber: *dispendukcapil.semarangkota.go.id*

Berdasarkan tabel 2.3, jumlah penduduk terbanyak di Kota Semarang pada Tahun 2022 dimiliki oleh Kecamatan Pedurungan yakni sebanyak 196.750 jiwa. Hal ini disebabkan oleh letak geografis Kecamatan Pedurungan yang sangat strategis dan memiliki pengaruh yang signifikan pada industri dan jasa sehingga dapat menguntungkan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Kondisi ini menyebabkan perkembangan kota terjadi secara pesat dan diikuti dengan pertumbuhan penduduk atau aktivitas masyarakat yang tinggi.

Selanjutnya, kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Tugu yakni sebanyak 34.226 jiwa. Apabila dilihat dari kepadatan penduduknya, Kecamatan Tugu juga mempunyai jumlah penduduk terkecil yaitu di bawah 1.200 tiap km². Hal ini dikarenakan Kecamatan Tugu merupakan

daerah pengembangan industri sehingga sebagian besar wilayahnya dijadikan bangunan-bangunan dan lahan industri.

2.1.3 Kondisi Sosial Kota Semarang

Penduduk di Kota Semarang dapat digolongkan sebagai masyarakat majemuk karena keberadaannya yang tersusun dari berbagai kelompok sosial dengan latar belakang etnis, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Meskipun mayoritas penduduknya adalah Suku Jawa, eksistensi komunitas tionghoa di Kota Semarang terbilang cukup besar dan mereka mampu berbaur dengan penduduk setempat termasuk menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain Suku Jawa dan Tionghoa, di Kota Semarang juga terdapat beragam etnis lain yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dikarenakan ada banyak pendatang yang tinggal di Kota Semarang baik itu untuk bekerja maupun untuk menuntut ilmu, mengingat Kota Semarang memiliki cukup banyak universitas atau perguruan tinggi.

Agama yang dianut oleh penduduk di Kota Semarang adalah agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha, tetapi kebanyakan penduduk Kota Semarang menganut agama Islam. Jumlah pemeluk agama dalam satuan jiwa yang berada di Kota Semarang pada tahun 2022 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Jumlah pemeluk agama (Jiwa) di Kota Semarang Tahun 2022

Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa)							
Agama	Islam	Katolik	Protestan	Hindhu	Budha	Lain-lain	Jumlah
Jumlah	1.476.441	84.238	115.637	1.182	10.129	506	1.688.133

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/> (diolah)

Meskipun penduduk Kota Semarang sangat heterogen, tetapi kehidupan sosial masyarakat Kota Semarang terbilang cukup damai. Kondisi tersebut dapat dicapai karena tingkat toleransi antar umat beragama di Kota Semarang sangatlah tinggi. Hal ini dibuktikan melalui keberhasilan Kota Semarang yang berada di urutan ketujuh dalam jejeran 10 besar kota di Indonesia dengan skor toleransi tertinggi pada tahun 2022 lalu.³⁵ Tingginya toleransi di Kota Semarang membuat interaksi sosial masyarakatnya mampu berjalan dengan baik karena adanya kesadaran diri untuk saling menghormati dan menghargai, serta bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Gambaran Umum Organisasi Kemasyarakatan di Kota Semarang

Pada dasarnya, ormas terbagi menjadi dua jenis yakni ormas terdaftar dan ormas tidak terdaftar. Ormas terdaftar dikategorikan lagi menjadi ormas berbadan hukum dan ormas tidak berbadan hukum. Suatu ormas dapat disebut sebagai ormas berbadan hukum setelah mendapatkan pengesahan status dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) melalui notaris, sedangkan ormas yang tidak berbadan hukum dapat mendaftarkan diri pada Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk mendapatkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT). Ormas yang berstatus sebagai badan hukum dapat berbentuk perkumpulan maupun yayasan, sedangkan ormas dengan SKT dari Kemendagri hanya dapat berbentuk sebagai perkumpulan.

³⁵Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang, "Selamat! Kota Semarang, peringkat 7 Kota Toleran Setara Institute 2022", https://kesbangpol.semarangkota.go.id/index.php/home_frontend/detail_berita/56 (diakses pada 5 Agustus 2023)

Ormas yang terdaftar kemudian dapat mencatatkan dirinya di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik apabila ingin keberadaannya tercatat di pemerintahan daerah, baik kabupaten atau kota. Setelah suatu ormas mencatatkan dirinya di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, maka secara resmi ormas tersebut menjadi mitra pemerintah daerah dan dapat berpartisipasi dalam program-program yang berkaitan dengan pembangunan daerah setempat.

Berkebalikan dengan ormas terdaftar, ormas tidak terdaftar adalah suatu organisasi kemasyarakatan yang tidak mendapatkan pengesahan badan hukum ataupun mempunyai SKT dari Kemendagri. Ormas yang tidak terdaftar tetap sah berdiri dan tidak dilarang dalam menjalankan kegiatannya sebagai manifestasi dari kebebasan untuk berserikat dan berkumpul. Meski keberadaannya diperbolehkan, ormas yang tidak terdaftar tidak berhak untuk mendapatkan pemberdayaan maupun pelayanan dari pemerintah.

Salah satu contoh ormas di Kota Semarang yang tidak terdaftar adalah Komunitas Difabel Mandiri (KDM). Komunitas Difabel Mandiri merupakan sebuah organisasi yang didirikan pada tahun 2010 dengan tujuan untuk memberdayakan para sahabat difabel agar dapat hidup mandiri di tengah masyarakat. Selain sebagai perkumpulan para anggotanya, KDM aktif sebagai komunitas yang memproduksi berbagai produk berbahan dasar kayu untuk kemudian dipasarkan dan menjadi salah satu sumber penghasilan untuk para difabel yang tergabung dalam KDM. Keaktifannya inilah yang membuat eksistensi KDM diketahui oleh pemerintah daerah Kota Semarang meskipun komunitas ini belum pernah mencatatkan keberadaannya.

Pilihan KDM untuk tidak mencatatkan diri di Badan Kesbangpol Kota Semarang tentu saja diperbolehkan. Komunitas tersebut juga tetap bebas untuk menjalankan kegiatannya di Kota Semarang, tetapi data organisasinya tidak akan tercatat dan komunitas ini tidak berhak mendapatkan pelayanan ormas dari Pemerintah Kota Semarang.

Sementara itu, pada tahun 2022, ormas terdaftar yang telah mencatatkan keberadaannya di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang berjumlah 343 dengan rincian 199 ormas berbadan hukum dan 144 ormas tidak berbadan hukum. Ormas-ormas ini kemudian dikelompokkan dalam berbagai jenis bidang yang menjadi fokus dari aktivitas dan kegiatannya. Pengelompokan bidang yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Ormas Bidang Keagamaan

Organisasi kemasyarakatan bidang keagamaan adalah ormas yang menanamkan nilai-nilai keagamaan tertentu dengan tujuan meningkatkan kesalehan pengikut agamanya.

b. Ormas Bidang Sosial-Kebudayaan

Organisasi kemasyarakatan yang dikategorikan sebagai ormas bidang sosial kebudayaan adalah organisasi yang menjalankan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan dalam rangka melakukan pelestarian dan pengembangan kebudayaan seperti kesehatan, pendidikan, kesenian, kepemudaan, perlindungan HAM, hukum, demokrasi, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, hobi, minat dan bakat, penelitian dan pengembangan, serta pelayanan masyarakat.

c. Ormas Bidang Ekonomi dan Perdagangan

Organisasi kemasyarakatan bidang ekonomi dan perdagangan adalah ormas yang kegiatannya berkaitan dengan sektor perekonomian dan perdagangan seperti pertanian, perikanan, kelautan, bisnis, UMKM, dan lain-lain.

d. Ormas Bidang Profesi

Organisasi kemasyarakatan bidang profesi merupakan ormas yang dibentuk karena kesamaan latar belakang profesi atau pekerjaan para anggotanya seperti organisasi tenaga pendidik, tenaga kesehatan, teknisi, fisikawan, perkumpulan advokat, wartawan, dan lain sebagainya.

e. Ormas Bidang Lingkungan dan Sumber Daya

Organisasi kemasyarakatan yang dikategorikan sebagai ormas bidang lingkungan dan sumber daya adalah ormas yang aktivitas dan kegiatannya berkaitan dengan sumber daya manusia, ketenagakerjaan, penguatan kapasitas, sumber daya alam, serta lingkungan hidup.

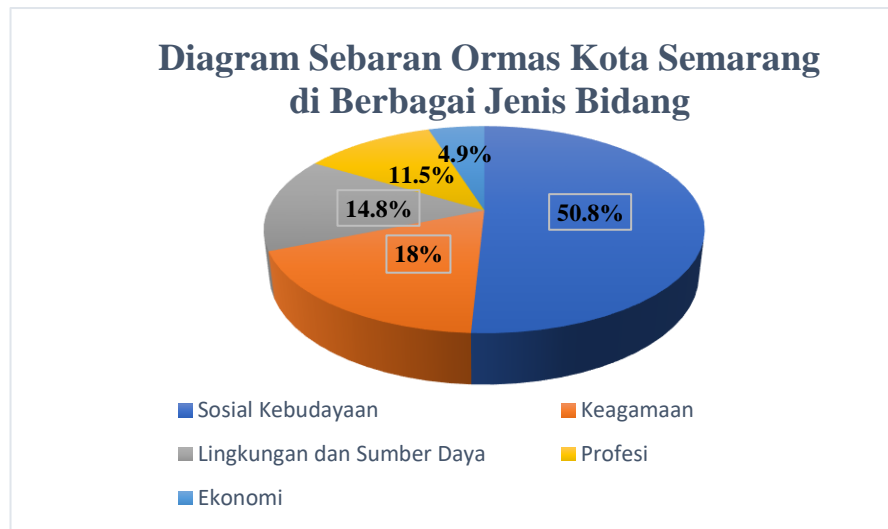
Secara rinci, pembagian ormas dalam bidang-bidang kegiatan di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5
Jumlah Sebaran Jenis Bidang Ormas di Kota Semarang

Jenis Bidang Ormas	Jumlah Ormas
Ormas Bidang Keagamaan	62
Ormas Bidang Sosial-Kebudayaan	174
Ormas Bidang Ekonomi dan Perdagangan	17
Ormas Bidang Profesi	39
Ormas Bidang Lingkungan dan Sumber Daya	51
Total	343

Sumber: *Database Ormas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang Tahun 2022*

Gambar 2.2



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, bidang yang paling banyak menjadi fokus dari kegiatan dan aktivitas organisasi kemasyarakatan di Kota Semarang adalah bidang sosial kebudayaan dengan presentase sebesar 50,8%. Jenis bidang ormas terbanyak kedua adalah ormas keagamaan dengan presentase sebesar 18%, selanjutnya di urutan ketiga terdapat bidang lingkungan dan sumber daya sebesar 14,8%, kemudian disusul bidang profesi sebesar 11,5%, serta bidang ekonomi sebesar 4,9%.

Selain dikategorikan berdasarkan jenis bidang yang menjadi fokus dari aktivitas dan kegiatannya, ormas di Kota Semarang juga dapat dikelompokkan berdasarkan status keanggotannya seperti berikut ini:

a. Tanpa Anggota

Organisasi kemasyarakatan tanpa anggota merupakan organisasi yang anggotanya tidak terdaftar secara resmi dan tidak diberikan kartu anggota kecuali pengurus dari organisasi itu saja. Lebih lanjut, yang dikategorikan sebagai ormas tanpa anggota adalah ormas berbadan hukum berbentuk yayasan

yang mana keanggotaannya hanya meliputi pengurus organisasi itu saja. Contoh ormas tanpa anggota di Kota Semarang adalah Yayasan Awara Bintang Timur, Yayasan Alumni Ploso, Yayasan Anantaka, dan Yayasan Sahabat Satu Harapan.

b. Anggota Terbatas

Suatu organisasi kemasyarakatan digolongkan sebagai ormas dengan anggota terbatas apabila ormas tersebut membatasi keanggotaannya baik berdasarkan jumlah anggota ataupun identitas dari siapa yang dapat bergabung menjadi anggota dari ormas tersebut. Ormas-ormas yang dikategorikan sebagai anggota terbatas umumnya adalah ormas yang dibentuk atas kesamaan agama, etnis, maupun profesi. Misalnya, Ikatan Keluarga Minang Kota Semarang, Perkumpulan Parapsikologi dan Metafisika Terapan Kota Semarang, Persaudaraan Muslimah Kota Semarang, dan Himpunan Pandu dan Pramuka Wreda (HIPPRADA). Tidak semua orang dapat menjadi anggota dari ormas-ormas tersebut karena diperlukan kesamaan latar belakang atau identitas sebagai salah satu persyaratannya.

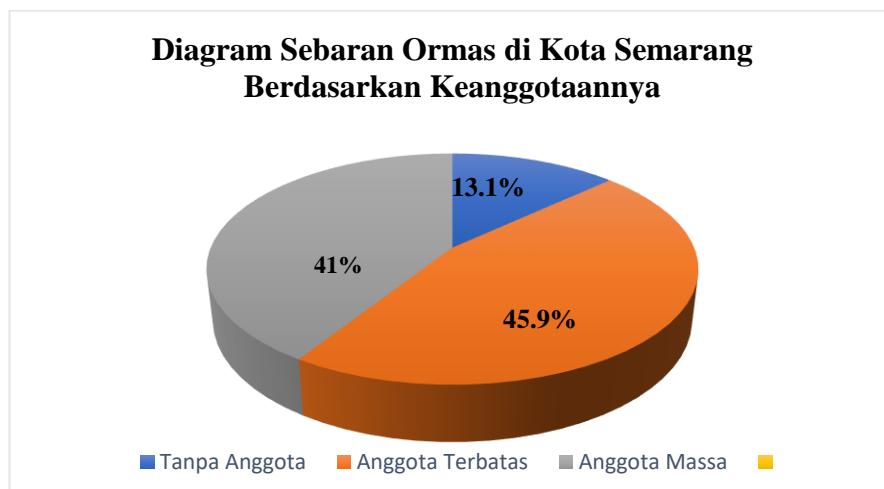
c. Anggota Massa

Berkebalikan dengan dua jenis sebelumnya, ormas yang dikategorikan sebagai anggota massa adalah ormas yang tidak membatasi jumlah dan asal anggota yang bergabung dalam organisasinya. Ormas dengan anggota massa juga sudah mempunyai anggota aktif yang terdaftar dan berjumlah besar. Contoh ormas dengan anggota massa di Kota Semarang adalah Gerakan Rakyat Cinta Indonesia (GERCIN) Kota Semarang, Gerakan Masyarakat Anti Madat

(GERAM) Kota Semarang, Pemuda Pancasila Kota Semarang, dan Lindu Aji Kota Semarang.

Sebaran organisasi kemasyarakatan di Kota Semarang berdasarkan keanggotaannya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.3



Sumber: *Database Ormas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2022*

Pada tahun 2022, organisasi kemasyarakatan yang telah tercatat di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang mencapai 343 ormas. Dari total jumlah tersebut, sebanyak 157 ormas merupakan ormas dengan keanggotaan terbatas, 141 ormas merupakan ormas dengan anggota massa, dan sisanya sebanyak 45 ormas adalah ormas tanpa anggota.

Meskipun terdiri dari jenis bidang dan keanggotaan yang berbeda-beda, ormas-ormas di Kota Semarang yang telah tercatat di Badan Kesbangpol Kota Semarang tetap dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk ikut serta dalam menyelenggarakan program pemerintahan maupun melaksanakan agenda-agenda strategis nasional.